

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dalam dunia bisnis memiliki persaingan yang semakin kompetitif, berbagai perusahaan mempunyai keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba semaksimal mungkin bagi perusahaan disebut sebagai kinerja keuangan (Rahmadhani, Suhatini, dan Widoretno, 2021). Laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Perusahaan yang mendapatkan laba secara maksimal, akan menarik minat dan pandangan investor bahwa perusahaan tersebut berhasil secara finansial. Sejalan dengan pendapat Angelina dan Nursasi (2021) bahwa laba dapat dijadikan alat ukur kinerja keuangan perusahaan karena laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam kelangsungan usahanya di masa depan.

Perusahaan yang didirikan untuk menjalankan suatu bisnis akan menciptakan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba secara maksimal, maka suatu perusahaan akan menimbulkan dampak. Salah satunya adalah dampak negatif terhadap lingkungan akibat dari kegiatan operasionalnya. Kerusakan kelestarian lingkungan hidup di Indonesia semakin parah. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan alam yaitu akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan merupakan ulah dari manusia juga. Kerusakan lingkungan ini dapat disebabkan oleh kerusakan hutan, alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Utara, 2017). Perluasan perusahaan tambang menyebabkan deforestasi paling banyak dari tahun 2000 hingga 2019. Sebanyak 3.264 kilometer persegi hutan hilang karena perusahaan pertambangan, dengan persentase 80% yang terjadi di empat negara yaitu Indonesia, Brasil, Ghana, dan Suriname. Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis paling tinggi di dunia dengan sebesar

58,2 % kawasan hutan hilang akibat perusahaan tambang. Ekspansi tambang di Kalimantan Timur untuk produksi batu bara menjadi penyebab utama deforestasi terkait pertambangan di Indonesia (Giljum, Maus, Kuschnig, Luckeneder, Tost, Sonter, Bebbington, 2022). Hilangnya kawasan hutan ini dapat meningkatkan bencana alam seperti banjir besar, longsor serta terancamnya kelestarian flora dan fauna. Jika terjadi bencana alam maka akan merugikan masyarakat sekitarnya karena aktivitas menjadi terganggu.

Masalah mengenai lingkungan ini semakin diperhatikan oleh masyarakat, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan serta perlu untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Banyak perusahaan yang berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya sehingga beberapa perusahaan saat ini tidak hanya fokus pada *single bottom line* akan tetapi mulai menggunakan konsep *triple bottom line* yaitu *profit, people, and planet* (3P). *Triple bottom line* memiliki arti bahwa perusahaan yang baik tidak fokus untuk mendapatkan laba (*profit*) saja, akan tetapi harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan melindungi kelestarian lingkungan demi kelangsungan bumi (*planet*) ini (Rustiarini, 2010; dalam Angelina dan Nursasi, 2021). Kinerja perusahaan yang terkait dengan lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini adalah profit perusahaan. Menurut Angela dan Nursasi (2021) kinerja lingkungan adalah usaha yang telah dilaksanakan perusahaan dalam rangka melestarikan lingkungan dan mengatasi isu mengenai lingkungan dari dampak negatif aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan lingkungan adalah sekumpulan informasi yang terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengendalian lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan pada masa lampau, saat ini, serta masa depan (Rahmawati dan Subardjo, 2017). Menurut Daromes dan Kawilarang, (2020) pengungkapan lingkungan dengan kualitas yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Green accounting* juga dapat didefinisikan sebagai usaha perusahaan dalam meningkatkan perekonomiannya dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya (Angela dan Nursasi, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas faktor – faktor yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan, yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Faktor tersebut adalah kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan *green accounting*.

Faktor terkait lingkungan pertama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengatasi masalah akibat dari dampak negatif kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Angelina dan Nursasi, 2021). Pada tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menciptakan program yang mendukung kesadaran perusahaan dalam melindungi kelestarian lingkungan yaitu dengan nama Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Setyaningsih dan Asyik, 2016; dalam Angelina dan Nursasi, 2021). Hasil evaluasi PROPER tahun 2020, terdapat 172 perusahaan yang melaporkan bahwa mereka membantu ketika terjadi bencana. Hasil evaluasi yang ada menjelaskan bahwa, walau dalam masa pandemi, kinerja lingkungan suatu perusahaan justru semakin meningkat. Kepatuhan perusahaan pada peraturan mengenai lingkungan mencapai 88%. Tingkat kepatuhan tersebut lebih unggul dari tahun 2019, yang hanya sebesar 85% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Selaras dengan teori legitimasi yang dijelaskan oleh Rawi (2010, dalam Angelina dan Nursasi, 2021) bahwa dengan adanya batasan dan norma yang berlaku di masyarakat terkait dengan lingkungan, akan membuat perusahaan menjalankan kegiatannya sesuai dengan batasan dan norma tersebut. Kinerja lingkungan akan meningkat apabila perusahaan meminimalkan kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, jika semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh citra positif, baik di pandangan masyarakat maupun investor. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Radyati, 2014; dalam W, Sri, Zamzami, dan Yudi, 2018). Masyarakat akan tertarik pada perusahaan yang memiliki produk ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk serta investor dapat menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Penelitian terdahulu menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Subardjo, 2017; Putri, Hidayati, dan Amin, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Malikhah, dan Anwar (2020) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Angelina dan Nursasi (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terkait lingkungan kedua yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu pengungkapan lingkungan. Pemerintah di Indonesia juga mendukung perusahaan untuk dapat bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan yang kegiatan operasional perusahaan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Hal tersebut terbukti dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 sampai 4, yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan sumber daya alam maka perusahaan tersebut harus menjalankan kewajibannya dengan menjalankan tanggung jawab lingkungan serta sosial. Pemerintah akan memberikan sanksi tegas sesuai dengan peraturan yang telah dibuat kepada perusahaan yang telah melanggar (Pratiwi, Nurulrahmatia, dan Muniarty, 2020). Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat pengungkapan lingkungan yang menjadi salah satu bagiannya. Pengungkapan lingkungan adalah sekumpulan informasi yang terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengendalian terhadap lingkungan yang dijalankan perusahaan pada masa lampau, saat ini, serta masa depan (Rahmawati dan Subardjo, 2017). Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan bagi suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik dan menggunakan produk yang ramah lingkungan akan meningkatkan citra yang baik atau positif dari *stakeholder*. Hal ini dapat membuat penjualan meningkat yang kemudian dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modal sehingga kinerja keuangan meningkat. Selaras dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui segala informasi perihal aktivitas perusahaan yang memiliki peran dalam melestarikan lingkungan sekitarnya (Angelina dan Nursasi, 2021). Kepedulian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya dapat

ditunjukkan dengan memberikan informasi kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

Perusahaan yang dapat melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik, akan menerima citra yang baik atau positif dari mata *stakeholder*. Masyarakat tentunya akan melihat dan memperhatikan kegiatan perusahaan yang berusaha menjaga kelestarian lingkungan sekitar sehingga membantu kesejahteraan masyarakat sekitar juga. Perusahaan yang memiliki produk ramah lingkungan dapat meningkatkan citra positif di mata masyarakat sebagai konsumen sehingga dapat membuat masyarakat menjadi tertarik pada produk perusahaan tersebut serta dapat membantu meningkatkan penjualan produk perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan yang melaksanakan pengungkapan lingkungan akan menerima citra positif dari investor karena investor dapat tertarik terhadap perusahaan yang tidak hanya mementingkan laba saja akan tetapi pada perusahaan yang memperhatikan mengenai kelestarian lingkungan. Hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Jika investor melakukan investasi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Subardjo, 2017; Ningtyas dan Triyanto, 2019). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tahu (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terkait lingkungan ketiga yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu *green accounting*. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting* sehingga perusahaan perlu menerapkan *green accounting* sebagai bentuk partisipasi dan tanggung jawab perusahaan dalam menangani masalah lingkungan yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut Aniela (2012, dalam Angelina dan Nursasi, 2021) *green accounting* adalah akuntansi yang melaksanakan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya – biaya mengenai kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. Peran perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat terlihat saat perusahaan melakukan penerapan *green accounting* dengan

mengungkapkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan tahunan atau laporan keuangan secara sukarela. Dampak dari mengungkapkan biaya lingkungan ini adalah dengan mendapatkan nilai tambah yang positif karena dapat menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga bisa meningkatkan citra perusahaan di pandangan masyarakat dan investor. Dampak dari perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan ini dapat membuat masyarakat percaya bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sehingga menjadi nilai tambah. Hal ini dapat membuat masyarakat memiliki pandangan baik terhadap perusahaan, sehingga masyarakat tertarik terhadap produk yang nantinya akan meningkatkan penjualan. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adanya biaya lingkungan juga dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan telah mengalokasikan biayanya terhadap permasalahan mengenai lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk investasi. Modal yang didapatkan akan digunakan untuk pengembangan kegiatan operasional semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan, hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui segala informasi perihal aktivitas perusahaan yang memiliki peran dalam melestarikan lingkungan sekitarnya (Angelina dan Nursasi, 2021). Penelitian terdahulu menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Putri, dkk., 2019; Nisa, dkk., 2020; Mustofa, Edy, Kurniawan, dan Kholid, 2020). Berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angelina dan Nursasi (2020) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terdahulu masih belum konsisten. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian ulang mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini akan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan pertambangan serta industri dasar dan kimia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019 – 2021. Alasan memilih objek

penelitian perusahaan pertambangan serta industri dasar dan kimia adalah perusahaan tersebut lebih banyak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan di sekitarnya. Pada akhir tahun 2020, Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) mengungkapkan bahwa terdapat 45 masalah mengenai pertambangan, serta 22 masalah yang berupa kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Samarinda memberikan informasi bahwa limbah hasil sektor pertambangan memiliki dampak terhadap pencemaran lingkungan seperti pencemaran air sungai, terancamnya ekosistem, dan kerusakan struktur tanah yang dapat mengakibatkan banjir. (Dampak Industri Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Hak Asasi Manusia, 2021). Industri dasar dan kimia yang menggunakan bahan kimia juga dapat menimbulkan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta pengungkapan *green accounting* yang akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mendapatkan citra positif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka akan menjelaskan terkait landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan menjelaskan tentang desain penelitian, terdiri dari identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik sampel, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan akan menjelaskan terkait gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran menjelaskan terkait kesimpulan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan yang ada pada penelitian.